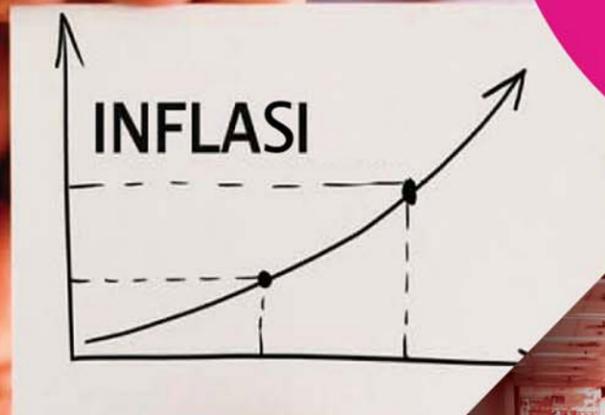




STOP PAK
AKIBAT RUPIAH
MELEMAH
DAN PERLAMBATAN
EKONOMI
#BURUHKEPUNGIST



Inflasi yang Merenggut Kemakmuran

MODUL TEMA 8

EKONOMI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Inflasi yang Merenggut Kemakmuran

MODUL TEMA 8

**EKONOMI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Ekonomi Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 8 : Inflasi yang Merenggut Kemakmuran

- **Penulis:** Apriyanti Wulandari
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

vi+ 50 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN 978-623-7450-02-3

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
MODUL 8 INFLASI YANG MERENGGUT KEMAKMURAN	v
Petunjuk Penggunaan	v
Tujuan.....	v
Pengantar Modul	vi
Unit 1 Bagaimana mengenali inflasi?	1
Kenali penyebab Inflasi.....	1
Kategori Inflasi.....	3
Data Inflasi.....	4
Penugasan 1.1.....	12
Tujuan.....	12
Media	12
Langkah-Langkah	13
Refleksi	16
Unit 2 Bagaimana mengurangi dampak inflasi?	17
Mengenal Kebijakan Moneter.....	17
Mengenal Kebijakan Fiskal.....	23
Penugasan 2.1.....	25
Tujuan.....	25
Media	25
Langkah-Langkah	26
Refleksi	28
Rangkuman	29
Saran Referensi.....	31
Soal Latihan.....	31
Kunci Jawaban dan Pembahasan	36
Daftar Pustaka	48
Tentang Penulis	49



Petunjuk Penggunaan

Modul ini terdiri dari beberapa materi yang disusun secara berurutan mulai dari unit 1 s.d. unit 2. Pembahasan setiap unit merupakan satu kesatuan untuk dapat memahami modul secara baik. Anda perlu mengikuti petunjuk berikut untuk membaca modul.

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Lakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
5. Lakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.
6. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 70 atau lebih.
7. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik daripada modul kepada Anda.
8. Selamat membaca dan mempelajari modul

Tujuan

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan memiliki:

1. Memahami konsep inflasi dan indeks harga serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami perbedaan tingkat inflasi dan indeks harga di beberapa daerah di Indonesia.
3. Mampu mengenali gejala maupun inflasi yang terjadi di lingkungan sekitar dan penyebabnya secara umum dan khusus.

4. Mampu menganalisis berbagai kebijakan moneter dan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
5. Mampu menganalisis dampak kebijakan moneter dan fiskal terhadap perekonomian daerah, masyarakat, keluarga, dan individu.
6. Mampu menyusun rencana pribadi untuk mengurangi dampak inflasi terhadap kesejahteraan pribadi (maupun keluarga) secara efektif.

Pengantar Modul

Inflasi yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti “kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inflasi>) diakses tanggal 1 Juli 2018). Istilah inflasi mungkin tidak dimengerti oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat lebih memahami kalau harga-harga selalu naik seiring berjalannya waktu.

Masyarakat juga menganggap kenaikan harga barang-barang ini sebagai sesuatu yang wajar. Bagaimana menurut pendapat Anda? Apakah Anda rela setiap tahun tingkat kesejahteraan Anda semakin menurun? Apakah Anda akan pasrah menerima hal ini sebagai suatu kewajiban? Sebelum membaca modul ini mungkin Anda kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Namun setelah membaca modul ini, diharapkan Anda dapat menentukan sikap dan pilihan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi dampak inflasi terhadap kesejahteraan Anda dan keluarga.

Bahasan pada modul ini meliputi inflasi dan upaya pemerintah dalam mengatasi inflasi melalui kebijakan fiskal dan moneter, serta bagaimana membandingkan tingkat inflasi di berbagai daerah melalui indeks harga. Bahasan tersebut terbagi dalam dua unit, yaitu.

1. Bagaimana Mengenal Inflasi? Memuat penjelasan apa yang dimaksud dengan inflasi, bagaimana terjadinya inflasi, jenis-jenis inflasi dan bagaimana menghitung inflasi melalui indeks harga yang dijadikan sebagai alat untuk membandingkan inflasi dari waktu ke waktu maupun dari satu daerah dengan daerah lain dalam waktu yang sama.
2. Bagaimana Mengurangi Dampak Inflasi? Memuat penjelasan mengapa pemerintah perlu mengatur inflasi ini melalui kebijakan fiskal dan moneter. Selain itu dijelaskan pula dampak inflasi terhadap perekonomian yang melibatkan individu dan masyarakat. Serta upaya-upaya apa yang dapat dilakukan oleh individu untuk tetap dapat mempertahankan tingkat kesejahteraannya (mengurangi dampak inflasi).

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan Anda terhadap materi yang telah dipelajarinya.

UNIT 1

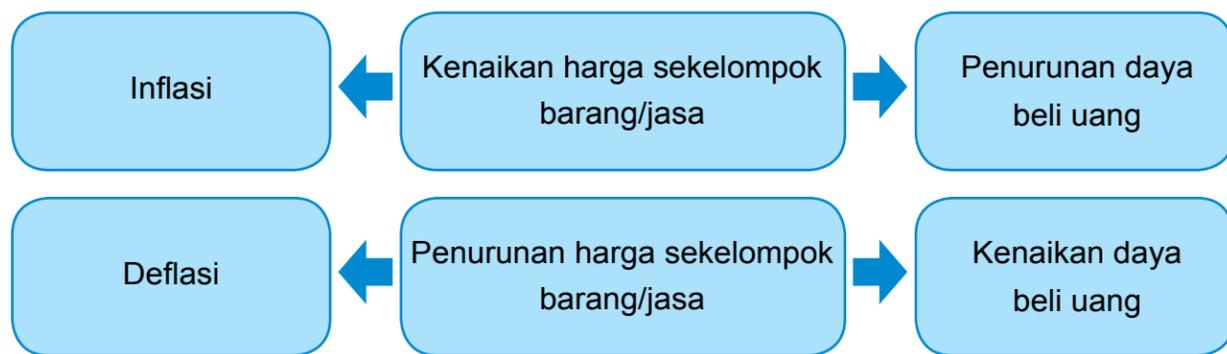
BAGAIMANA MENGENALI INFLASI?

Kita sering mendapatkan nasehat “jangan membeli payung di musim hujan karena harganya lebih tinggi”. Kenyataannya, tidak semua orang menyiapkan payung sebelum musim hujan tiba. Sama halnya dengan membeli pakaian baru menjelang hari raya (terutama lebaran), akan mendapatkan harga yang lebih tinggi dan harus rela berdesakan di toko pakaian. Setiap tahun sebagian besar masyarakat membeli pakaian menjelang hari raya dan juga membeli payung di saat musim hujan. Fenomena seperti ini dalam masyarakat Indonesia mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia tidak memandang penting untuk membuat perencanaan dalam pembelian. Masyarakat akan membeli barang ketika dibutuhkan, meskipun dengan harga yang lebih tinggi.

Fenomena lain, setiap awal tahun, serikat buruh selalu menuntut kenaikan gaji dan pemerintah berusaha melindungi kepentingan buruh dan karyawan dengan menetapkan UMR (Upah Minimum Regional) yang selalu meningkat setiap tahunnya. Sehingga bagi masyarakat Indonesia, kenaikan pendapatan dalam jumlah (nominal) merupakan sesuatu kewajiban. Kenaikan pendapatan ini juga diikuti dengan kenaikan harga barang-barang konsumsi. Mengapa kenaikan pendapatan juga meningkatkan kenaikan harga barang-barang? Karena Produsen (Penyedia barang/jasa) harus mengeluarkan biaya produksi lebih besar dengan adanya kenaikan UMR yang selanjutnya akan menaikkan harga barang/jasa yang dihasilkannya. Sebenarnya kenaikan UMR ini pada akhirnya akan ditanggung oleh masyarakat dengan kenaikan harga barang/jasa yang mereka butuhkan.

Kenali penyebab Inflasi

Inflasi yang dimaknai sebagai “kenaikan harga barang atau jasa yang menyebabkan daya beli uang menurun”. Kenaikan harga ini terjadi pada sebagian besar barang dan jasa secara terus menerus atau dalam kurun waktu tertentu. Kenaikan harga satu atau dua barang atau jasa tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali kenaikan harga barang atau jasa tersebut mempengaruhi kenaikan harga barang atau jasa lainnya. Misalnya kenaikan BBM bisa mengakibatkan inflasi karena memberikan efek yang luas dan diikuti kenaikan harga barang atau jasa lainnya. Sebaliknya, bila terjadi “kenaikan daya beli uang karena penurunan harga barang atau jasa dimaknai sebagai “deflasi”.



Gambar 1. Pemaknaan Inflasi dan Deflasi

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, dan bisa juga disebabkan ketidaklancaran distribusi barang.

Bagi konsumen, deflasi merupakan kondisi yang menguntungkan, sehingga pada modul ini akan memfokuskan pada pembahasan mengenai inflasi. Bagi konsumen atau masyarakat secara umum, inflasi merupakan hal yang ingin dihindari.

Inflasi dapat terjadi karena:

1. Tekanan Permintaan (*demand-pull inflation*)

Inflasi ini terjadi karena permintaan yang tinggi terhadap satu jenis barang dan jasa sedangkan ketersediaannya relatif tetap.

2. Dorongan Biaya (*cost-push inflation*)

Inflasi ini timbul karena tekanan dari sisi penyedia barang/jasa yang dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi negara-negara partner dagang, kenaikan komoditi yang diatur pemerintah, terjadi bencana alam dan terganggunya distribusi.

3. Perkiraan (ekspektasi) Inflasi.

Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan perkiraan angka inflasi dalam keputusan ekonominya. Perkiraan ini bisa bersifat adaptif atau menyesuaikan dengan perkembangan. Misalnya perubahan harga di tingkat produsen dan pedagang saat menjelang hari raya keagamaan, penentuan Upah Minimum Provinsi (UMP). Perkiraan ini tidak selamanya sesuai, meskipun pasokan barang dan jasa diperkirakan cukup, namun harga barang dan jasa tetap saja mengalami kenaikan. Demikian halnya dengan kenaikan UMP, pedagang ikut pula menaikkan harga barang dan jasa meskipun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan.

4. Peredaran uang kartal yang tak terkendali

Pencetakan uang baru yang dilakukan pemerintah untuk menutup defisit anggaran menyebabkan harga barang-barang akan naik (dengan asumsi jumlah barang yang diproduksi/tersedia di pasar tetap). Uang yang beredar banyak, tetapi barang yang akan dibeli jumlahnya terbatas.

5. Kekacauan politik dan ekonomi

Kebijakan ekonomi maupun politik tertentu dapat menimbulkan inflasi di masyarakat. Misalnya, pemerintah mengumumkan akan menaikkan harga bahan bakar, sebelum kebijakan tersebut dilaksanakan, para produsen sudah menimbun bahan bakar yang menyebabkan kelangkaan di masyarakat yang disertai dengan kenaikan harga dan kepanikan di masyarakat. Bila tidak segera diatasi dapat menimbulkan kekacauan yang lebih besar dan akan berdampak luas di masyarakat.

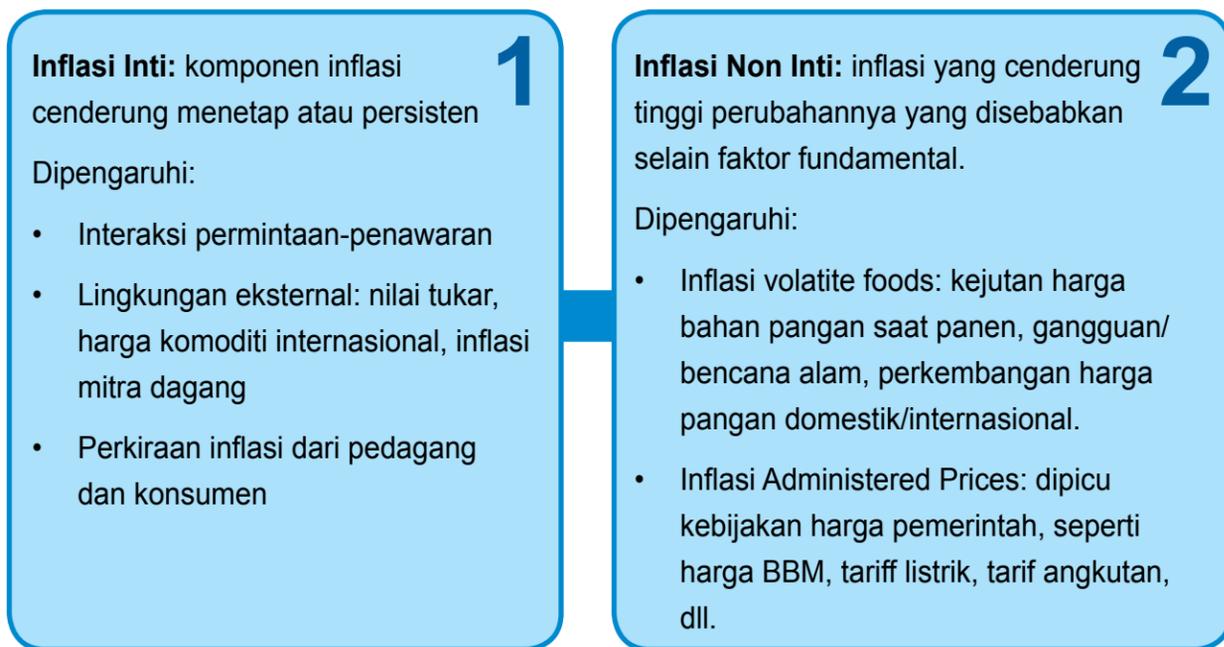
Kategori Inflasi

Inflasi pada tingkat rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan pendapatan. Namun pada tingkat tinggi, inflasi dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat, ekonomi tidak tumbuh, dan dapat menyebabkan kepanikan. Tingkat inflasi diukur salah satunya menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Berdasarkan tingkat keparahannya inflasi dapat dibedakan menjadi:



Gambar 2. Kategorisasi Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya
Sumber: Koran Sindo, 4 September 2018

Selain berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi juga dapat dikelompokkan berdasarkan faktor fundamental yang menyebabkan terjadinya inflasi, yaitu:



Gambar 3. Kategorisasi Inflasi Berdasarkan Faktor Fundamental Penyebabnya
Sumber: dokumen penulis

Inflasi pada tahap tertentu masih bisa dianggap wajar dan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian, namun bisa juga sebaliknya. Berikut adalah dampak positif dan negatif dari inflasi:

Tabel 1. Dampak Positif dan Negatif Inflasi

Dampak Positif	Dampak Negatif
<ul style="list-style-type: none"> • Peredaran atau perputaran barang lebih cepat • Produksi barang-barang bertambah menyebabkan kenaikan keuntungan pengusaha • Kesempatan kerja bertambah dengan adanya tambahan investasi • Pendapatan nominal bertambah (meskipun riilnya berkurang karena kenaikan pendapatan relatif kecil) 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga barang-barang dan jasa naik • Nilai dan kepercayaan terhadap uang akan turun atau berkurang • Menyebabkan efek spekulasi antara lain, menimbun barang dan membeli valuta asing • Banyak proyek pembangunan macet atau terlantar • Kesadaran menabung masyarakat berkurang.

Sumber: Koran Sindo, 4 September 2018

Data Inflasi

Di Indonesia, data mengenai inflasi dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS mengukur tingkat inflasi berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen). Inflasi/deflasi merupakan

perubahan IHK yang terjadi. Sejak Januari 2014, penghitungan IHK berdasarkan survei biaya hidup terhadap 225-462 komoditas barang dan jasa yang dilaksanakan di 82 kota terpilih dan menggunakan tahun 2012 sebagai tahun dasar. Barang dan jasa ini dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose*: COICOP, yaitu:

1. Kelompok Bahan Makanan
2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar
4. Kelompok Sandang
5. Kelompok Kesehatan
6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
7. Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Selain menggunakan IHK, indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. [Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik <https://bps.go.id>.

2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

4. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

Indeks harga dapat dihitung menggunakan dua acara, yaitu:

1. Metode Agregatif Sederhana

Pada metode ini, semua harga barang dianggap memiliki kontribusi yang sama terhadap indeks harga. Sehingga harga barang/jasa yang dijadikan sebagai dasar penghitungan indeks harga untuk satu tahun dijumlahkan untuk menghitung indeks harganya. Metode agregatif sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Angka Indeks Harga (Price=P)

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks harga yang tidak ditimbang

P_n = harga yang dihitung angka indeksnya

P_o = harga pada tahun dasar

Misalkan didapatkan informasi harga barang-barang sebagai berikut:

Tabel 2. Ilustrasi Penghitungan Angka Indeks Harga

No.	Nama Barang	Harga 2017 (Rp)	Harga 2018 (Rp)
1	Beras 1 kg	10.000	12.000
2	Minyak Goreng 1 liter	12.500	13.000
3	Telur Ayam 1 kg	23.000	24.000
4	Gula 1 kg	14.000	15.000
5	Cabe Merah Keriting 1 kg	60.000	64.000
6	Bawang Merah 1kg	35.000	32.000
	Σ	154.500	160.000

Sumber: dokumen penulis

Berdasarkan data di atas, maka

$$\begin{aligned} \text{Indeks Harga tahun 2018} &= \frac{160.000}{154.500} \times 100 \\ &= 103,56 \end{aligned}$$

Jadi Harga tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,56% dari harga tahun 2017.

b. Angka Indeks Kuantitas (Quantity = Q)

$$IA = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks kuantitas yang tidak ditimbang

Q_n = kuantitas yang akan dihitung angka indeksnya

Q_o = kuantitas pada tahun dasar

Misalkan didapatkan informasi kuantitas barang-barang di suatu daerah sebagai berikut:

Tabel 3. Ilustrasi Penghitungan Angka Indeks Kuantitas

No.	Nama Barang	Kuantitas 2017	Kuantitas 2018
1	Beras (kg)	10.000	11.000
2	Minyak Goreng (liter)	500	600
3	Telur Ayam (kg)	1.000	1.500
4	Gula (kg)	5.000	6.000
5	Cabe Merah Keriting (kg)	4.000	5.000
6	Bawang Merah (kg)	6.000	6.500
	Σ	26.500	30.600

Sumber: dokumen penulis

Berdasarkan data di atas, maka

$$\begin{aligned} \text{Indeks Kuantitas tahun 2018} &= \frac{30.600}{26.500} \times 100 \\ &= 115,47 \end{aligned}$$

Jadi kuantitas tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,47% dari kuantitas tahun 2017.

c. Angka Indeks Nilai (Value=V)

$$IA = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_n} \times 100$$

Atau

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = angka indeks nilai

V_n = nilai yang dihitung angka indeksnya

V_o = nilai pada tahun dasar

Misalkan didapatkan informasi kuantitas barang-barang di suatu daerah sebagai berikut:

Tabel 4. Ilustrasi Penghitungan Angka Indeks Nilai

No.	Nama Barang	2017			2018		
		Harga (P)	Kuantitas (Q)	Nilai (P x Q)	Harga (P)	Kuantitas (Q)	Nilai (P x Q)
1	Beras (kg)	10.000	10.000	100.000.000	12.000	11.000	132.000.000
2	Minyak Goreng (liter)	12.500	500	6.250.000	13.000	600	7.800.000
3	Telur Ayam (kg)	23.000	1.000	23.000.000	24.000	1.500	36.000.000
4	Gula (kg)	14.000	5.000	70.000.000	15.000	6.000	90.000.000
5	Cabe Merah Keriting (kg)	60.000	4.000	240.000.000	64.000	5.000	320.000.000
6	Bawang Merah (kg)	35.000	6.000	210.000.000	32.000	6.500	208.000.000
Σ		154.500	26.500	649.250.000	160.000	30.600	793.800.000

Sumber: dokumen penulis

Berdasarkan data di atas, maka Indeks Nilai tahun 2018

$$= \frac{793.800.000}{649.250.000} \times 100$$

$$= 122,26$$

Jadi Nilai barang tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 22,26% dari nilai barang tahun 2017.

Penghitungan indeks harga sederhana jarang digunakan karena tidak memerhitungkan tingkat konsumsi dan keseragaman satuan harga (dalam kg atau liter). Sehingga penghitungan ini belum mencerminkan perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen.

2. Metode Agregatif Tertimbang

Metode ini mempertimbangkan faktor penimbang untuk setiap barang/jasa yang akan dihitung angka indeksnya. Secara sederhana Angka Indeks Harga tertimbang dihitung berdasarkan rumus berikut.

$$IA = \frac{\sum(P_n \cdot W)}{\sum P_o \cdot W} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks harga yang ditimbang

P_n = nilai yang dihitung angka indeksnya

P_o = harga pada tahun dasar

W = faktor penimbang

Misalkan didapatkan informasi harga barang-barang sebagai berikut:

Tabel 5. Ilustrasi Penghitungan Indeks Harga Tertimbang

No.	Nama Barang	Harga 2017 (P_o)	Harga 2018 (P_n)	Penimbang (W)	$P_o \times W$	$P_n \times W$
1	Beras 1 kg	10.000	12.000	20	200.000	240.000
2	Minyak Goreng 1 liter	12.500	13.000	15	187.500	195.000
3	Telur Ayam 1 kg	23.000	24.000	15	345.000	360.000
4	Gula 1 kg	14.000	15.000	10	140.000	150.000
5	Cabe Merah Keriting 1 kg	60.000	64.000	5	300.000	320.000
6	Bawang Merah 1kg	35.000	32.000	10	350.000	320.000
Σ					1.522.500	1.585.000

Sumber: dokumen penulis

Berdasarkan tabel di atas, maka Indeks Harga 2018 dapat dihitung dengan cara

$$IA = \frac{P_n \times W}{P_o \times W} \times 100$$

$$= \frac{1.525.000}{1.522.000} \times 100$$

$$= 104,11$$

Jadi pada tahun 2018 terjadi kenaikan harga sebesar 4,11%.

Rumus dasar agregatif tertimbang berkembang, sehingga ada banyak metode yang dapat digunakan, antara lain Metode Laspeyres dan Paasche. Kedua metode ini banyak digunakan oleh berbagai lembaga untuk menghitung indeks harga, termasuk Badan Pusat Statistik.

a. Indeks Harga Laspeyres

Menurut Laspeyres, jumlah kebutuhan akan barang dan jasa tidak berubah, sehingga penghitungan indeks harga menggunakan faktor penimbang jumlah pada tahun dasar (Q_o). Rumus menghitung indeks harga Laspeyres sebagai berikut

$$IL = \frac{\sum(P_n \cdot Q_o)}{\sum(P_o \cdot Q_o)} \times 100$$

Keterangan:

IL = Indeks Laspeyres

P_n = harga tahun yang dihitung angka indeks nya

P_o = harga pada tahun dasar

Q_o = kuantitas pada tahun dasar

Tabel 6. Ilustrasi Penghitungan Indeks Harga Laspeyres

No.	Nama Barang	Harga 2017 (Po)	Harga 2018 (Pn)	Penimbang Kuantitas 2017 (Qo)	Po . Qo	Pn . Qo
1	Beras 1 kg	10.000	12.000	10.000	100.000.000	120.000.000
2	Minyak Goreng 1 liter	12.500	13.000	500	6.250.000	6.500.000
3	Telur Ayam 1 kg	23.000	24.000	1.000	23.000.000	24.000.000
4	Gula 1 kg	14.000	15.000	5.000	70.000.000	75.000.000
5	Cabe Merah Keriting 1 kg	60.000	64.000	4.000	240.000.000	256.000.000
6	Bawang Merah 1kg	35.000	32.000	6.000	210.000.000	192.000.000
Σ					649.250.000	673.500.000

Sumber: dokumen penulis

Berdasarkan tabel di atas, maka Indeks Harga Laspeyres 2018 dapat dihitung dengan cara

$$\begin{aligned}
 IL &= \frac{\sum(P_n \cdot Q_o)}{\sum(P_o \cdot Q_o)} \times 100 \\
 &= \frac{673.500.000}{649.250.000} \times 100 \\
 &= 103,74
 \end{aligned}$$

Jadi pada tahun 2018 terjadi kenaikan harga sebesar 3,74%.

b. Indeks Harga Paasche

Paasche menyatakan jumlah atau kuantitas barang dan jasa mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sehingga penghitungan Indeks Harga Paasche menggunakan penimbang tahun yang sedang dihitung indeks harganya. Sehingga Indeks Harga

Paasche dirumuskan sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

IP = angka indeks Paasche

P_n = harga tahun yang dihitung angka indeks nya

P_o = harga pada tahun dasar

Q_n = kuantitas tahun yang dihitung angka indeks nya

Tabel 7. Ilustrasi Penghitungan Indeks Harga Paasche

No.	Nama Barang	Harga 2017 (Po)	Harga 2018 (Pn)	Penimbang Kuantitas 2018 (Qn)	Po . Qn	Pn . Qn
1	Beras 1 kg	10.000	12.000	11.000	110.000.000	132.000.000
2	Minyak Goreng 1 liter	12.500	13.000	600	7.500.000	7.800.000
3	Telur Ayam 1 kg	23.000	24.000	1.500	34.500.000	36.000.000
4	Gula 1 kg	14.000	15.000	6.000	84.000.000	90.000.000
5	Cabe Merah Keriting 1 kg	60.000	64.000	5.000	300.000.000	320.000.000
6	Bawang Merah 1kg	35.000	32.000	6.500	227.500.000	208.000.000
Σ					763.500.000	793.800.000

Sumber: dokumen penulis

Berdasarkan tabel di atas, maka Indeks Harga Paasche 2018 dapat dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned}
 IP &= \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100 \\
 &= \frac{793.800.000}{763.500.000} \times 100 \\
 &= 103,97
 \end{aligned}$$

Jadi pada tahun 2018 terjadi kenaikan harga sebesar 3,97%.

Penugasan 1.1

Anda diminta untuk mengingat kembali barang-barang kebutuhan pokok yang telah dikonsumsi di Rumah Tangga Anda selama 2 tahun terakhir. Anda dapat memperoleh data mengenai konsumsi ini dengan bertanya kepada orang yang mengurus hal ini di rumah tangga Anda, mungkin Anda sendiri, Isteri Anda, Ibu Anda, atau orang lain.

Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Mengetahui tingkat konsumsi barang kebutuhan pokok dalam kurun waktu 2 tahun terakhir,
2. Dapat membandingkan harga dan jumlah kebutuhan pokok yang dikonsumsi dalam 2 tahun terakhir,
3. Dapat menghitung inflasi atau deflasi barang kebutuhan pokok yang dikonsumsi dalam 2 tahun terakhir menggunakan berbagai metode penghitungan indeks harga.

Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Dokumentasi pribadi bisa berupa kuitansi pembelian barang/jasa atau catatan harga pembelian barang/jasa atau catatan pendapatan (uang saku/gaji) pada 5 tahun terakhir.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.

Langkah-Langkah

Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk mengerjakan penugasan 1.1.

1. Anda diminta untuk membuat tabel harga 10 macam barang kebutuhan pokok yang dikonsumsi rumah tangga Anda selama 2 tahun terakhir. Tabel berisikan nama barang, harga, dan jumlah yang dikonsumsi. Untuk jumlah yang dikonsumsi, Anda dapat memperkirakannya berdasarkan kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan menjadi kebutuhan untuk satu tahun. Berikut adalah tabel yang perlu Anda isi.

Tabel 8. Daftar Konsumsi Barang Kebutuhan Pokok Rumah Tangga

No.	Nama Barang	2017		2018	
		Harga	Kuantitas/ Jumlah	Harga	Kuantitas/ Jumlah
1	Beras (liter)				
2	Gula (kg)				
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Keterangan:

- a. Anda dapat menuliskan harga berdasarkan harga rata-rata atau pada bulan yang sama, misalnya harga pada bulan Januari, maka harga dituliskan per Januari 2017 dan Januari 2018, atau periode lainnya yang datanya dapat diperoleh.
- b. Kuantitas/jumlah dapat merujuk pada jumlah pembelian barang tersebut dalam periode tertentu. Misalkan beras dibeli setiap minggu 3 liter, maka jumlah konsumsi selama 1 tahun = 52 minggu x 3 liter/minggu = 156 liter. Demikian halnya dengan barang lainnya.

c. Harga maupun kuantitas dapat pula merujuk pada kuitansi atau catatan pembelian yang masih tersimpan (terutama untuk harga). Karena terkadang kita tidak dapat mengingat dengan baik apa yang telah kita beli atau konsumsi.

2. Setelah Anda mengerjakan langkah 1, Anda diminta untuk menghitung Indeks Harga Laspeyres. Sebelum Anda menghitung Indeks Harga Laspeyres, Anda harus melengkapi tabel di bawah ini terlebih dahulu berdasarkan data yang telah Anda buat pada Langkah 1 (tabel 8).

Tabel 9. Ilustrasi Penghitungan Indeks Harga Laspeyres berdasarkan Daftar Konsumsi Barang Kebutuhan Pokok Rumah Tangga

No.	Nama Barang	Harga 2017 (Po)	Harga 2018 (Pn)	Penimbang Kuantitas 2017 (Qo)	Po . Qo	Pn . Qo
1	Beras (liter)					
2	Gula (kg)					
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Σ						

Setelah tabel 9 di atas telah Anda isi dan jumlahkan, maka Anda dapat menghitung Indeks Harga Laspeyres menggunakan rumus berikut.

$$IL = \frac{\sum(P_n \times Q_o)}{\sum(P_o \times Q_o)} \times 100$$

$$= \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots} \times 100$$

$$= \dots\dots\dots$$

3. Setelah Anda mengerjakan langkah 1, Anda diminta untuk menghitung Indeks Harga Laspeyres. Sebelum Anda menghitung Indeks Harga Paasche, Anda harus melengkapi tabel di bawah ini terlebih dahulu berdasarkan data yang telah Anda buat pada Langkah 1 (tabel 8).

Tabel 10. Ilustrasi Penghitungan Indeks Harga Paasche berdasarkan Daftar Konsumsi Barang Kebutuhan Pokok Rumah Tangga

No.	Nama Barang	Harga 2017 (Po)	Harga 2018 (Pn)	Penimbang Kuantitas 2018 (Qn)	Po . Qn	Pn . Qn
1	Beras (liter)					
2	Gula (kg)					
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Σ						

Setelah tabel 9 di atas telah Anda isi dan jumlahkan, maka Anda dapat menghitung Indeks Harga Paasche menggunakan rumus berikut.

$$IL = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

$$= \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots} \times 100$$

$$= \dots\dots\dots$$

4. Bandingkanlah hasil penghitungan indeks harga Laspeyres dan Paasche! Selanjutnya jawablah pertanyaan berikut.

- a. Manakah yang lebih tinggi diantara keduanya?
.....
.....
- b. Menurut Anda mengapa ada perbedaan penghitungan antara metode Laspeyres dan Paache?
.....
.....
- c. Apakah Anda mengalami kenaikan pendapatan selama 2 tahun terakhir?

UNIT 2

BAGAIMANA MENGURANGI DAMPAK INFLASI?

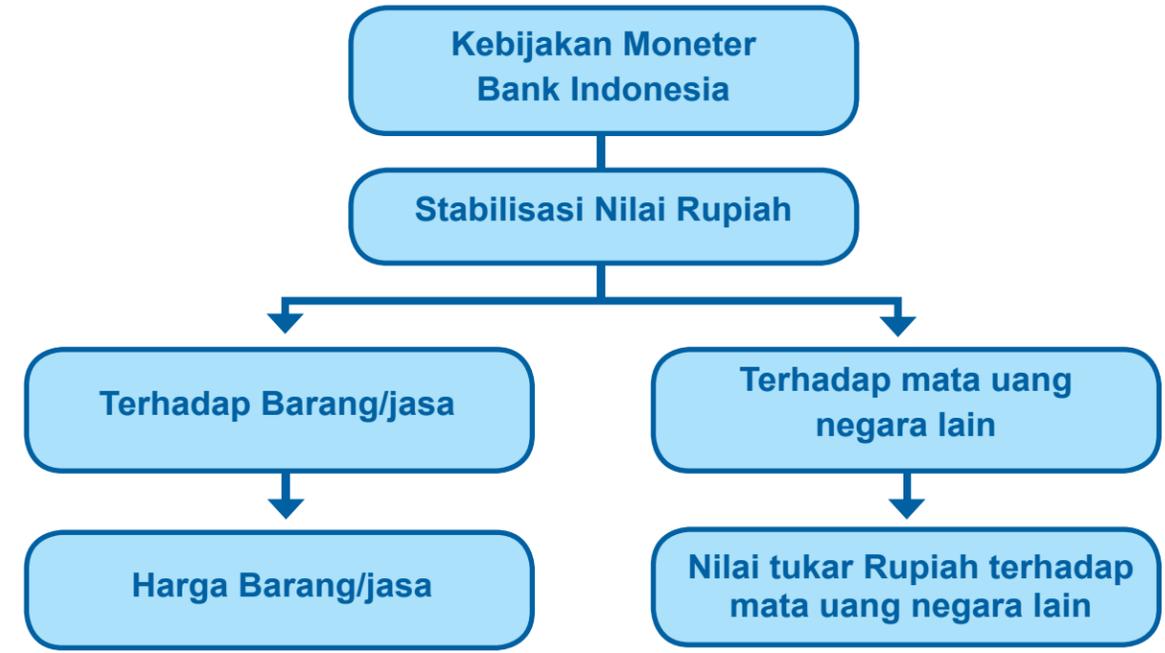
- d. Bila ya, berapa besar (dalam persen) kenaikan pendapatan Anda?
.....
.....
- e. Manakah yang lebih besar antara kenaikan pendapatan dan kenaikan/penurunan indeks harga yang telah Anda Hitung?
.....
.....
- f. Bagaimana Anda menyikapi kenaikan/penurunan harga barang kebutuhan pokok setiap tahunnya?
.....
.....

Kenaikan harga setiap tahun, sudah dianggap sebagai kewajaran di masyarakat Indonesia. Inflasi tahap ringan dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian. Inflasi ringan akan membuat produsen bergairah untuk meningkatkan produksi barang dan jasa karena mengharapkan peningkatan pendapatan. Peningkatan produksi ini dapat berakibat pada perluasan usaha (investasi) yang membuka lapangan pekerjaan baru.

Pemerintah sangat berkepentingan untuk menjaga agar inflasi yang terjadi setiap tahunnya masih dalam kategori inflasi ringan. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga inflasi pada tahapan ringan melalui berbagai kebijakan baik fiskal maupun moneter.

Mengenal Kebijakan Moneter

Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia memiliki otoritas untuk mengeluarkan kebijakan moneter. Sesuai Undang Undang tentang Bank Indonesia, kebijakan moneter Bank Indonesia difokuskan pada pencapaian sasaran tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah.



Gambar 1. Fokus Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Refleksi

Kita sering mendengar kata inflasi atau deflasi, namun kita terkadang tidak terlalu mpedulikan hal ini. Kita selalu merasa wajar bila setiap tahun ada kenaikan harga barang dan jasa, sama halnya dengan kenaikan pendapatan. Tanpa sadar kita mengalami penurunan kesejahteraan. Setelah waktu yang cukup lama, kita baru menyadari penurunan daya beli uang yang kita miliki, misalnya saat ini kita harus membayar Rp.5.000 untuk naik angkutan dengan jarak 4 km, 10 tahun yang lalu mungkin kita hanya perlu membayar Rp.3.000 untuk jarak yang sama. Apakah Anda menyadari penurunan daya beli dari tahun ke tahun? Bagaimana Anda memaknai inflasi? Anda dapat menuliskan jawaban dari dua pertanyaan tersebut sebagai hasil refleksi pembelajaran yang telah Anda lakukan.

.....
.....
.....
.....
.....

Kebijakan moneter Bank Indonesia bertujuan untuk mengendalikan tekanan harga yang berasal dari permintaan agregat relatif terhadap penawaran. Keberhasilan kebijakan moneter ditandai dengan beberapa indikator yaitu:

1. Stabilitas ekonomi

Keadaan ekonomi sesuai harapan, arus uang yang beredar seimbang dengan pertumbuhan arus barang dan jasa yang tersedia.

2. Stabilitas harga

Stabilitas harga terkait dengan stabilitas ekonomi, bila ekonomi stabil maka stabilitas harga juga akan terjaga. Stabilitas harga diukur melalui inflasi yang terjadi. Bank Indonesia memiliki target atau sasaran inflasi yang harus dicapai. Stabilitas harga terjaga bila Bank Indonesia dapat mencapai target inflasi yang telah ditentukan.

3. Peningkatan kesempatan kerja

Ekonomi dan harga yang stabil akan membuat investor (penanam modal) bergairah untuk membuka atau memperluas usaha, sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru.

4. Perbaikan neraca perdagangan dan neraca pembayaran

Stabilitas ekonomi dan harga juga dapat dilihat dari stabilitas atau penguatan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Perbaikan neraca perdagangan dan pembayaran terjadi jika ekspor melebihi impor dan arus uang masuk lebih besar dari arus uang keluar.

Pemerintah dapat mengeluarkan 2 jenis kebijakan moneter, yaitu *tight money policy* dan *easy money policy*.



Gambar 2. Karakteristik 2 kebijakan moneter

Kebijakan moneter dilakukan dengan menggunakan instrument-instrumen antara lain:

1. Operasi Pasar Terbuka

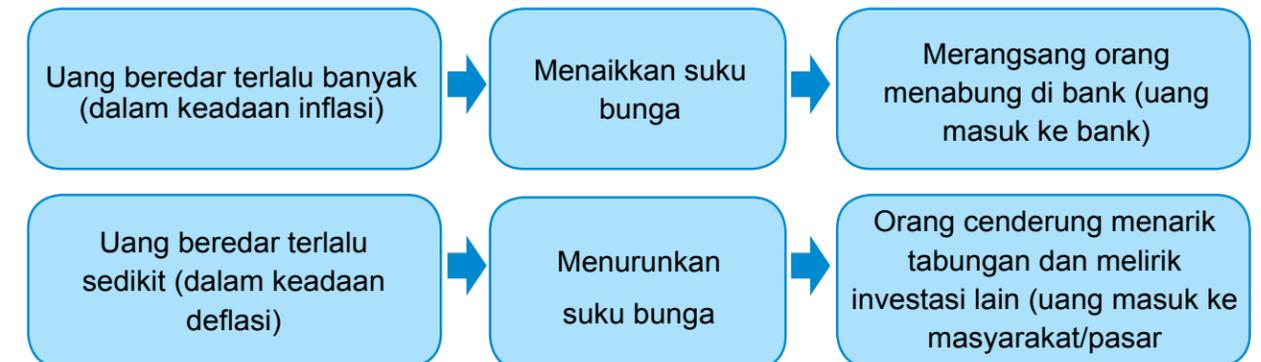
Kebijakan ini diambil untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Kebijakan ini dilakukan dengan menjual SBI (Sertifikat Bank Indonesia) atau membeli surat berharga di pasar modal.



Gambar 3. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka Bank Indonesia

2. Kebijakan Diskonto

Kebijakan ini diambil untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Kebijakan ini dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga (diskonto) bank umum.



Gambar 3. Kebijakan Diskonto Bank Indonesia

3. Rasio Cadangan Minimum

Bank sentral mengeluarkan peraturan untuk menaikkan atau menurunkan cadangan kas (cash ratio) bank umum. Dana masyarakat yang diterima oleh bank umum dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan jenis tabungan lainnya tidak dapat seluruhnya disalurkan kembali sebagai pinjaman ke masyarakat. Bank Indonesia membuat kebijakan besarnya cadangan kas yang harus tetap tersimpan di Bank Umum.

Sebagai contoh, sebuah bank umum memiliki Rp10 milyar dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Jika kebijakan bank sentral mengharuskan bank umum memiliki cadangan wajib 20%, maka jumlah uang yang boleh dipinjamkan kembali ke masyarakat sebesar

Rp8 milyar (Rp10 milyar x 80%).

4. Kebijakan Pemberian Kredit

Pemberian kredit oleh bank umum kepada masyarakat juga menjadi salah satu alat kebijakan moneter. Melalui kebijakan ini Bank Indonesia dapat ikut mengontrol jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kebijakan pemberian kredit dapat berupa batas maksimum kredit yang diberikan dan syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit. Batas maksimum kredit yang diberikan biasanya diatur oleh bank umum sesuai dengan agunan dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali. Sedangkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit umumnya

5. Moral Persuasion

Kebijakan ini lebih bersifat ajakan atau larangan melakukan hal tertentu yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengumuman, pidato, dan surat edaran. Contoh dari kebijakan ini antara lain menggunakan Rupiah untuk seluruh transaksi yang dilakukan di Indonesia, tidak menimbun barang dalam jumlah yang besar, menggunakan produksi dalam negeri, dan percaya untuk menyimpan uang di bank-bank nasional yang sudah dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

Apa yang Anda ketahui tentang permintaan dan penawaran uang?

Kebijakan moneter erat kaitannya dengan mengatur peredaran uang di masyarakat. Peredaran uang di masyarakat dapat dijelaskan dengan teori permintaan dan penawaran uang. Uang sebagai alat tukar dan penyimpan nilai berperan dalam penentuan tingkat harga, pendapatan dan bunga.

Permintaan Uang

Digunakan oleh ekonom untuk menggambarkan mengapa individu dan perusahaan memegang uang sebagai harta tunai (yang mudah untuk dibelanjakan segera). Teori permintaan uang meliputi teori permintaan uang klasik dan teori preferensi likuiditas.

1. Teori Permintaan Uang Klasik

Menjelaskan uang dari sudut pandang kuantitas atau jumlah uang yang beredar di masyarakat (teori kuantitas uang).

a. David Ricardo

Menyatakan jumlah uang yang beredar berhubungan dengan tingkat harga. Jika jumlah uang beredar berkurang, harga cenderung turun. Sebaliknya jika jumlah

uang beredar bertambah, harga cenderung naik. Jumlah uang yang beredar dapat dihitung dengan rumus:

$$M = kP$$

dimana:

M = uang

k = konstanta

P = harga

b. Irving Fisher

Menyatakan jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh kecepatan peredaran uang yang berhubungan dengan harga dan jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan. Menghitung jumlah uang beredar menurut Irving Fisher menggunakan rumus:

$$MV = PT$$

dimana:

M = jumlah uang yang beredar

T = jumlah barang dan jasa

V = kecepatan perputaran uang

P = tingkat harga umum

c. Alfred Marshall

Menyatakan nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat dalam bentuk tunai yang disimpan. Jumlah simpanan ini tergantung pada besarnya pendapatan dan suku bunga di pasar. Nilai uang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M = K.P.Y$$

dimana:

M = jumlah uang yang beredar

P = tingkat harga umum

K = jumlah uang untuk persediaan uang

Y = pendapatan

2. Teori Preferensi Likuiditas

Dikemukakan oleh John Maynard Keynes yang menyatakan ada 3 motif (alasan) mengapa orang memegang uang.

a. Motif Transaksi

Transaksi terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan transaksi.

b. Motif Berjaga-jaga

Motif ini didasarkan pada ketidakpastian di masa depan, sehingga setiap rumah tangga perlu menyisihkan pendapatan untuk mengantisipasi kejadian tidak terduga sebelumnya.

c. Motif Spekulatif

Motif ini didasarkan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak walaupun disertai resiko yang tinggi. Umumnya dilakukan oleh orang yang memiliki pendapatan yang tinggi. Misalnya membeli saham ketika harga turun dengan harapan dijual kembali setelah harga naik kembali. Motif spekulasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

3. Faktor yang mempengaruhi permintaan uang

Selain dipengaruhi motif tertentu, permintaan uang juga dipengaruhi oleh:

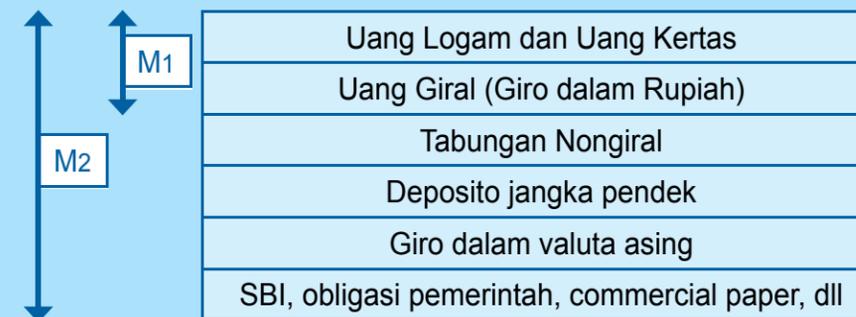
- a. Pengeluaran konsumen, semakin besar pengeluaran konsumen maka permintaan uang semakin meningkat.
- b. Biaya transaksi saham dan obligasi, semakin tinggi biaya transaksi maka permintaan uang semakin meningkat (orang tidak tertarik membeli saham dan obligasi).
- c. Perubahan harga secara umum, permintaan uang untuk membeli barang/jasa meningkat meskipun permintaan riil tetap.

Penawaran Uang

Penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian. Ada berbagai bentuk uang yang ditawarkan pada pasar uang yaitu:

- 1. M1, yaitu uang beredar dalam arti sempit meliputi: uang kartal dan giro (giro dalam Rupiah).
- 2. M2, yaitu uang beredar dalam arti luas meliputi: M1, uang kuasi (tabungan, simpanan berjangka dalam Rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga

yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun.



Gambar 4. Bentuk-bentuk Penawaran Uang

Mengenal Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal terkait dengan kebijakan anggaran penerimaan dan pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyusunan anggaran pemerintah memperhatikan banyak aspek baik pos pengeluaran dan penerimaan rutin dan nonrutin. Penurunan penerimaan pemerintah tidak serta merta diikuti dengan menurunkan pengeluaran pemerintah. Menurunkan pengeluaran pemerintah perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan tingkat pengangguran.

Tujuan dari kebijakan fiskal untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran untuk memperbaiki keadaan ekonomi, mengusahakan kesempatan kerja, dan menjaga kestabilan harga-harga secara umum. Kebijakan fiskal memiliki 4 fungsi, yaitu

- 1. Fungsi Alokasi

Merupakan fungsi utama untuk menentukan dengan tepat pengalokasian dana. Alokasi berkaitan erat dengan penerimaan utama pemerintah dari pajak dan pengeluaran untuk tujuan tertentu.
- 2. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi menitikberatkan pada bagaimana dana pemerintah di salurkan pada setiap segmen ekonomi. Misalkan pemerintah mengalokasikan 6 triliun untuk penanggulangan bencana, maka dijelaskan bagaimana dana pemerintah ini akan sampai pada sasaran bila terjadi bencana.
- 3. Fungsi Stabilisasi

Kebijakan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sehingga komposisi penerimaan dan pengalokasiannya dalam

berbagai pos pengeluaran umumnya dalam suatu perbandingan yang dianggap dapat menjamin kestabilan ekonomi.

4. Fungsi Pembangunan

Kebijakan fiskal mendorong pembangunan ekonomi yang dapat diukur dengan indikator pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah dapat mengeluarkan deregulasi dan debirokratisasi di berbagai bidang dengan tujuan memperbaiki keadaan ekonomi agar tercapai tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Instrumen kebijakan fiskal berupa sistem perpajakan dan politik anggaran.

1. Sistem Perpajakan

Pemungutan pajak oleh pemerintah merupakan pengalihan sumber daya dari masyarakat ke pemerintah. Melalui pajak ini pemerintah mengatur jalannya perekonomian. Kebijakan menaikkan tarif pajak secara umum bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pemerintah dan dialokasikan untuk pengeluaran pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya kebijakan menurunkan tarif pajak secara umum bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi dan meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga ekonomi bertumbuh.

2. Politik Anggaran

Anggaran suatu negara dapat disusun secara berimbang dan tidak berimbang. Anggaran berimbang, artinya perencanaan pendapatan sama dengan perencanaan pengeluaran. Anggaran tidak berimbang, artinya perencanaan pendapatan tidak sama dengan perencanaan pengeluaran. Bila perencanaan pendapatan lebih besar dari perencanaan pengeluaran maka anggaran surplus. Sebaliknya bila perencanaan pendapatan lebih kecil dari perencanaan pengeluaran maka anggaran defisit.

Politik anggaran berimbang tidak dijelaskan untuk menghadapi suatu kondisi ekonomi tertentu. Politik anggaran defisit dijalankan bila pemerintah ingin memberikan stimulus untuk pertumbuhan ekonomi pada masa resesi. Sedangkan politik anggaran surplus dijalankan bila perekonomian dalam tahap ekspansif dan memanas, pemerintah mengurangi pengeluaran dan menaikkan pajak (menurunkan permintaan dan mengurangi daya beli).

Penugasan 2.1

Anda diminta untuk membaca artikel yang berjudul “**Tahukah Anda kebijakan Gunting Uang Menteri Syafrudin?**”. Artikel ini menjelaskan tentang inflasi parah yang dialami Indonesia di awal kemerdekaannya. Setelah membaca artikel tersebut, Anda diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada langkah-langkah penugasan berikut.

Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Mampu melakukan analisa sederhana terhadap berbagai kebijakan pemerintah yang dilakukan dalam mengendalikan laju inflasi.
2. Dapat melakukan kritik dan memberikan saran terhadap berbagai kebijakan pemerintah yang dilakukan dalam mengendalikan laju inflasi.

Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Surat kabar atau berita di internet mengenai kebijakan pemerintah terkait inflasi di Indonesia.
2. Surat kabar atau artikel di internet mengenai dampak dari kebijakan terkait inflasi terhadap pelaku ekonomi.
3. Buku catatan dan alat tulis.

Langkah-Langkah

Untuk mengerjakan penugasan 2.1, Anda diminta untuk membaca artikel **“Tahukah Anda kebijakan Gunting Uang Menteri Syafrudin?”** dan selanjutnya menjawab pertanyaan mengikuti langkah-langkah penugasan berikut.

1. Bacalah artikel berikut dan buatlah catatan penting setelah Anda membacanya.

Tahukah Anda kebijakan Gunting Uang Menteri Syafrudin?

Indonesia pernah mengalami krisis keuangan tahun 1950 yang membuat negara nyaris bangkrut. Krisis ini diakibatkan dari pengakuan kedaulatan oleh Belanda tahun 1949. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia dengan syarat, Indonesia menanggung utang pemerintah Hindia Belanda sebesar 1,13 miliar dolar AS, membiayai 17 ribu karyawan eks Belanda selama 2 tahun, serta menampung 26 ribu tentara mantan KNIL. Selain itu, pemerintah Indonesia perlu meminta persetujuan Belanda sebelum menerapkan kebijakan ekonomi tertentu, misalnya nasionalisasi.

Sebagai negara yang baru saja berdiri secara resmi, perekonomian Indonesia sudah harus dihadapkan pada kenyataan bahwa kondisi sarana dan prasarana produksi mengalami kerusakan berat akibat perang. Birokrasi pemerintahan Indonesia juga jauh dari mapan dan belum berjalan dengan baik.

Pada saat itu ada 3 jenis mata uang yang beredar di Indonesia, yaitu: 1) mata uang yang dikeluarkan oleh De Javasche Bank, 2) mata uang yang digunakan NICA di Indonesia pasca kemerdekaan, dan 3) Oeang Republik Indonesia (ORI). Ketiga mata uang ini digunakan sebagai alat pembayaran dan beredar dalam jumlah besar yang tidak diimbangi dengan ketersediaan barang, sehingga harga melambung, ditambah beban utang yang menambah tingkat inflasi semakin tinggi.

Syafruddin Prawiranegara selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada Kabinet Hatta II merancang kebijakan



ekonomi yang mengejutkan dan terbilang nekat, yaitu gunting uang (Surat Keputusan Menteri Keuangan RIS Nomor PU/I tanggal 19 Maret 1950). Kebijakan ini resmi diterapkan sejak tanggal 10 Maret 1950 mulai pukul 20.00 WIB untuk uang De Javasche Bank dan uang NICA atau yang saat itu dikenal dengan istilah “uang merah”. Sementara untuk ORI, aturan gunting uang tidak berlaku untuk meminimalisir kebingungan masyarakat menengah ke bawah.

Penerapannya, uang De Javasche Bank dan NICA pecahan 5 gulden ke atas, digunting tepat di bagian tengahnya menjadi dua. Guntingan sebelah kiri tetap berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dengan nilai setengah dari jumlah semula yang harus ditukarkan ke bank-bank atau tempat-tempat tertentu dengan uang baru. Sedangkan guntingan yang sebelah kanan, bisa digunakan sebagai alat pinjaman berupa obligasi pemerintah, juga bernilai setengah dari nominal semula, dengan bunga 3 persen setahun yang akan dibayar setelah 30 tahun.

Selain kebijakan gunting uang, Menteri Syafruddin juga menerapkan kebijakan “Sertifikat Devisa” yang bertujuan untuk mendorong ekspor dan menekan impor. Untuk eksportir diberikan insentif berupa Sertifikat Devisa sebesar 50% dari nilai eksportnya. Sebaliknya, importir wajib membeli Sertifikat Devisa dengan nilai sebesar harga barang yang akan diimpor ke Indonesia. Besaran nilai Sertifikat Devisa disesuaikan dengan kurs yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kebijakan Menteri Syafruddin menuai pro-kontra, namun terbukti bahwa kebijakan tersebut terbukti menyelamatkan perekonomian Indonesia dan dinilai kebijakan moneter terbaik yang tidak pernah dilakukan oleh Menteri Keuangan setelahnya. Bahkan pada 1951, pemerintah sudah mampu menasionalisasi De Javasche Bank menjadi Bank Indonesia.

Sumber: Disarikan dari artikel “Gunting Uang ala Menkeu Syafruddin demi Atasi Krisis Ekonomi” yang ditulis Iswara N Raditya, di Tirta.id.

2. Setelah Anda membaca artikel di atas, menurut Anda Kebijakan Gunting Uang Menteri Syafrudin apa kelebihan dan kelemahannya pada saat itu (minimal 3)? Tuliskan dalam tabel berikut!

Tabel 11. Kelebihan dan Kelemahan Kebijakan Gunting Uang Menteri Syafrudin

No	Kelebihan	Kelemahan
1		
2		
3		
4		
5		
Dst.		

3. Menurut Anda, mengapa Menteri Keuangan setelah Syafrudin tidak pernah mengeluarkan kebijakan moneter yang sama?

.....
.....
.....
.....
.....

Refleksi

Setiap kebijakan apapun bentuknya pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan. Demikian halnya dengan kebijakan moneter dan fiskal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Sebagai contoh untuk meningkatkan investasi asing, pemerintah memberikan kemudahan izin dan pengurangan pajak. Hal ini dapat berdampak sulitnya investasi dalam negeri dengan modal terbatas bersaing dengan investasi asing dengan modal yang besar ini. Kebijakan ini tentu merugikan bagi investor lokal, meskipun akan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dengan pembukaan kesempatan kerja baru. Intinya setiap kebijakan selalu memiliki dua sisi, manfaat dan kerugiannya. Semestinya setiap pengambil kebijakan, baik sebagai diri sendiri, pemimpin keluarga, pemimpin masyarakat, pemimpin agama, maupun pemimpin negara sudah mempertimbangkan hal ini dan memilih dengan manfaat yang terbanyak (kerugian yang paling sedikit) bagi diri dan orang yang dipimpinnya.

Bagaimana dengan Anda? Keputusan apa yang sudah Anda ambil terkait meningkatkan kesejahteraan Anda sendiri (atau keluarga)? Bagaimana dampak keputusan Anda tersebut terhadap diri Anda sendiri maupun orang-orang di sekitar Anda? Anda dapat menuliskan refleksi dari pembelajaran berdasarkan pengalaman yang Anda alami.

.....
.....
.....
.....
.....

Rangkuman

Inflasi yang dimaknai sebagai “kenaikan harga barang atau jasa yang menyebabkan daya beli uang menurun”. Kenaikan harga ini terjadi pada sebagian besar barang dan jasa secara terus menerus atau dalam kurun waktu tertentu. Sebaliknya, bila terjadi “kenaikan daya beli uang karena penurunan harga barang atau jasa dimaknai sebagai “deflasi”. Bagi konsumen, deflasi merupakan kondisi yang menguntungkan, inflasi merupakan hal yang ingin dihindari. Inflasi dapat disebabkan karena tekanan permintaan (*demand-pull inflation*), dorongan biaya (*cost-push inflation*), perkiraan (ekspektasi) inflasi, dan peredaran uang kartal yang tak terkendali, dan kekacauan politik dan ekonomi.

Inflasi pada tingkat rendah diharapkan karena mendorong pertumbuhan ekonomi, menarik bagi investor untuk memperluas atau membuka usaha baru. Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu (1) inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun), (2) inflasi sedang (10% s.d. 30% per tahun), (3) inflasi berat (30% s.d. 100% per tahun), dan (4) hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun).

Sedangkan berdasarkan faktor fundamental yang menyebabkannya, inflasi terbagi menjadi inflasi inti dan inflasi non-inti. Inflasi inti dipengaruhi oleh interaksi permintaan-penawaran, lingkungan eksternal, perkiraan inflasi dari pedagang dan konsumen. Inflasi non inti terbagi menjadi inflasi *volatite foods* dan *administered prices*. Inflasi *volatite foods* dimaknai kejutan harga bahan pangan saat panen, bencana, perubahan harga pangan domestik/internasional. Inflasi *administered prices* adalah inflasi yang dipicu kebijakan harga yang diatur pemerintah.

Inflasi akan menaikkan harga barang dan jasa yang dapat menyebabkan nilai dan kepercayaan terhadap uang akan turun atau berkurang. Inflasi yang tinggi mendorong orang untuk menarik tabungan untuk dibelikan asset atau menimbun barang dan membeli valuta asing, sehingga menghambat pembangunan dengan macetnya berbagai proyek.

Inflasi dihitung melalui indeks harga, di Indonesia diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Selain IHK ada beberapa indeks harga yang digunakan secara internasional, yaitu Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Produsen (IHP), Deflator Produk Domestik Bruto (PDB), dan Indeks Harga Aset.

Angka Indeks dapat dihitung menggunakan rumus:

1. Metode Agregatif Sederhana
 - a. Angka Indeks Harga (Price=P)

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

b. Angka Indeks Kuantitas (Quantity = Q)

$$IA = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

c. Angka Indeks Nilai (Value=V)

$$IA = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_n} \times 100$$

Atau

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100$$

2. Metode Agregatif Tertimbang

$$IA = \frac{\sum (P_n \cdot W)}{\sum P_o \cdot W} \times 100$$

a. Indeks Harga Laspeyres

$$IL = \frac{\sum (P_n \cdot Q_o)}{\sum (P_o \cdot Q_o)} \times 100$$

b. Indeks Harga Paasche

$$IP = \frac{\sum (P_n \cdot Q_n)}{\sum (P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

Pemerintah mengeluarkan kebijakan moneter dan fiskal untuk menjaga agar inflasi masih dalam kategori inflasi ringan setiap tahunnya. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki otoritas untuk mengeluarkan kebijakan moneter yang fokus utamanya membuat nilai Rupiah stabil terhadap barang/jasa dan terhadap mata uang negara lain. Kebijakan moneter dapat dilakukan melalui pengurangan jumlah uang beredar (*tight money policy*) dan penambahan jumlah uang beredar (*easy money policy*) menggunakan suku bunga, sertifikat Bank Indonesia/Surat berharga, cadangan kas, dan kredit/pinjaman, serta *moral persuasion*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai lembaga yang memiliki otoritas mengatur kebijakan fiskal melalui kebijakan anggaran penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan fiskal memiliki 4 fungsi, yaitu alokasi, distribusi, stabilisasi, dan pembangunan.

Saran Referensi

Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai indeks harga, inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, Anda dapat mengakses sumber belajar berikut.

1. Buku Ekonomi: Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA kelas XI, Penulis: Alam S, Penerbit: Esis, 2017.
2. Buku Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis: Prathama Rahardja, Wiji Purwanta, Penerbit: Yrama Widya, 2015.
3. <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi>.

Soal Latihan

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) setiap tahun menjadi salah satu faktor meningkatnya harga jual barang/jasa karena ...
 - a. produsen akan menekan biaya lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang sama seperti tahun sebelumnya.
 - b. produsen akan menurunkan kualitas barang/jasa untuk mendapatkan keuntungan yang sama seperti tahun sebelumnya.
 - c. produsen akan menaikkan harga jual karena kenaikan biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan yang sama seperti tahun sebelumnya.
 - d. produsen memiliki alasan untuk menaikkan harga jual setiap tahun karena kenaikan UMR untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak.
 - e. produsen akan menaikkan harga jual barang/jasa sesuai dengan kenaikan daya beli konsumen.
2. Kenaikan harga barang/jasa yang dikenal dengan inflasi terjadi bila ...
 - a. kenaikan harga satu atau beberapa barang/jasa yang disertai dengan penurunan daya beli uang.
 - b. kenaikan harga sekelompok barang/jasa untuk kurun waktu yang bersifat sementara.
 - c. kenaikan harga sekelompok barang/jasa yang tidak disertai dengan penurunan daya beli uang.
 - d. kenaikan permintaan terhadap satu jenis barang/jasa yang diikuti dengan peningkatan penawaran.
 - e. peningkatan jumlah uang yang beredar yang diikuti dengan peningkatan ketersediaan barang/jasa di pasar.

3. Pemerintah memiliki kepentingan untuk menjaga tingkat inflasi karena ...
 - a. nilai dan kepercayaan terhadap uang akan berkurang.
 - b. menumbuhkan kesadaran menabung masyarakat.
 - c. mendapatkan keuntungan dengan transaksi valuta asing.
 - d. membuat kenaikan harga barang/jasa dapat diprediksi.
 - e. menarik bagi investor dan menambah kesempatan kerja.
4. Di Indonesia, data mengenai inflasi dapat dilihat melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dikeluarkan oleh BPS yang berguna untuk ...
 - a. menggambarkan kenaikan/penurunan permintaan di daerah tertentu.
 - b. menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari waktu ke waktu.
 - c. menggambarkan pola konsumsi suatu masyarakat.
 - d. menggambarkan ketersediaan barang/jasa di pasar.
 - e. menggambarkan kemakmuran masyarakat.
5. Inflasi bagi orang yang berpendapatan tetap akan menyebabkan ...
 - a. daya beli tetap karena penghasilan tetap.
 - b. daya beli tetap karena kebutuhan tetap.
 - c. daya beli berkurang karena harga barang/jasa tetap.
 - d. daya beli berkurang karena pendapatan riil berkurang.
 - e. daya beli berkurang karena kebutuhan meningkat.
6. Inflasi gabungan di 82 kota di Indonesia yang disurvei oleh BPS didapatkan data inflasi tahun 2014 sebesar 8,36%, tahun 2015 sebesar 3,35%, tahun 2016 sebesar 3,02%, dan tahun 2017 sebesar 3,15% yang masuk kategori ...
 - a. inflasi sangat ringan
 - b. inflasi ringan
 - c. inflasi sedang
 - d. inflasi berat
 - e. inflasi sangat berat
7. Indonesia pernah mengalami inflasi 54,54% selama Januari s.d. Agustus 1998 yang masuk kategori ...
 - a. inflasi sangat ringan
 - b. inflasi ringan
 - c. inflasi sedang
 - d. inflasi berat
 - e. inflasi sangat berat
8. Angka Indeks adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat inflasi. Jumlah kebutuhan akan barang dan jasa tidak berubah, sehingga faktor penimbang jumlah pada tahun dasar menjadi dasar penghitungan indeks harga ...
 - a. agregatif sederhana.
 - b. agregatif tertimbang.
 - c. Laypeyres.
 - d. Passche.
 - e. Irving Fisher.
9. Inflasi yang disebabkan oleh bertambahnya permintaan masyarakat disebut ...
 - a. *domestic inflation*.
 - b. *expectation inflation*.
 - c. *demand pull inflation*.
 - d. *cosh push inflation*.
 - e. *supply inflation*.
10. Penghitungan indeks harga menggunakan metode agregatif sederhana jarang digunakan karena ...
 - a. memperhitungkan konversi harga dalam ukuran yang sama.
 - b. menjadikan jumlah barang/jasa tahun dasar sebagai penimbang.
 - c. menjadikan harga barang/jasa tahun dasar sebagai penimbang.
 - d. memperhitungkan tingkat konsumsi setiap barang/jasa.
 - e. memperhitungkan keseragaman satuan harga setiap barang.
11. Pemerintah mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh ...
 - a. Kementerian Keuangan.
 - b. Bank Indonesia.
 - c. Dirjen Pajak.
 - d. Otoritas Jasa Keuangan.
 - e. Lembaga Penjamin Simpanan.
12. Keberhasilan kebijakan moneter ditandai dengan ...
 - a. masyarakat cenderung menyimpan uang dalam valuta asing.
 - b. uang beredar lebih banyak dari jumlah barang/jasa yang tersedia.
 - c. lebih menguntungkan impor karena biaya produksi dalam negeri lebih mahal.
 - d. tercipta lapangan kerja baru akibat peningkatan investasi.
 - e. harga barang tetap karena permintaan yang tetap.

13. *Tight money policy* atau kebijakan mengurangi jumlah uang beredar dilakukan dengan cara ...
- penurunkan cadangan kas.
 - menjual SBI (Sertifikat Bank Indonesia).
 - menurunkan tingkat suku bunga.
 - memberikan kelonggaran kredit.
 - membayar hutang yang jatuh tempo.
14. Kebijakan menggunakan Rupiah untuk seluruh transaksi yang dilakukan di Indonesia merupakan penerapan instrumen moneter ...
- operasi pasar terbuka.
 - kebijakan diskonto.
 - pembatasan kredit.
 - menaikkan cadangan kas.
 - moral persuasion.
15. Kebijakan bank sentral untuk menaikkan atau menurunkan suku bunga disebut ...
- operasi pasar terbuka.
 - kebijakan diskonto.
 - pembatasan kredit.
 - menaikkan cadangan kas.
 - moral persuasion.
16. Penggagas teori yang menyatakan jumlah uang beredar berhubungan dengan tingkat harga adalah ...
- Irving Fisher.
 - David Ricardo.
 - Alfred Marshall.
 - John Maynard Keynes.
 - Laspeyres.
17. Seseorang pada dasarnya menyimpan uang untuk tujuan transaksi, yang artinya ...
- uang dibutuhkan untuk mengantisipasi kejadian di masa depan.
 - uang digunakan untuk mendapatkan keuntungan.
 - untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - untuk menghadapi kejaidan yang tidak terduga.
 - untuk memenuhi kebutuhan investasi.

18. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang berhubungan dengan ...
- penerimaan dan pengeluaran pemerintah.
 - pengendalian nilai tukar Rupiah.
 - jumlah uang yang beredar.
 - penetapan suku bunga pinjaman.
 - pengendalian harga.
19. Fungsi distribusi dalam kebijakan fiskal berarti ...
- menentukan dengan tepat dari mana pendapatan akan diperoleh.
 - menjamin pertumbuhan ekonomi yang stabil.
 - mendorong daerah untuk membangun swadaya.
 - menentukan pengeluaran sesuai kebutuhan.
 - memberikan subsidi yang sama kepada semua daerah.
20. Menurut pendapat penganut anggaran belanja berimbang, pada saat terjadi kestabilan ekonomi (depresi), anggaran yang dipakai adalah ...
- otomatis.
 - seimbang.
 - surplus.
 - disesuaikan.
 - defisit.

B. Isian

- Jelaskan apa yang disebut inflasi dan faktor yang menyebabkannya!
- Jelaskan hubungan antara indeks harga dan inflasi!
- Mengapa kenaikan harga BBM yang diumumkan pemerintah dapat menyebabkan terjadi inflasi?
- Mengapa Inflasi ringan sangat diharapkan terjadi di suatu negara?
- Apa dampak inflasi yang Anda rasakan dari tahun ke tahun?
- Jelaskan motif seseorang memegang uang menurut John Maynard Keynes? Motif mana yang menjadi dasar Anda memegang uang?
- Tujuan utama kebijakan moneter Bank Sentral adalah stabilisasi nilai Rupiah. Mengapa stabilisasi nilai Rupiah ini menjadi dasar kebijakan moneter?
- Jelaskan kebijakan moneter bank sentral yang dilakukan untuk mengendalikan jumlah uang beredar?
- Menurut Anda bagaimana politik anggaran yang efektif untuk mengendalikan laju inflasi?
- Menurut Anda, apakah inflasi selalu diikuti dengan penurunan daya beli masyarakat?



Kunci Jawaban dan Pembahasan

Unit 1

Penugasan 1.1

Merupakan penugasan individu dan penilaian dilakukan sendiri (*self assessment*) atau penilaian antar teman (*peer assessment*). Semua jawaban benar, peserta didik diminta kejujuran untuk melihat rasional antara jawaban dan alasan mengapa menuliskan jawaban tersebut. Berikut adalah kriteria untuk melakukan penilaian

Kriteria Penilaian Penugasan.

Penilaian penugasan dilakukan oleh Anda sendiri, sehingga sangat diharapkan kejujuran Anda dalam menilai diri Anda sendiri. Mari kita lihat, seberapa baik Anda mengenali pola konsumsi dan kebutuhan masa depan Anda sendiri.

Perintah No.	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
1	Menuliskan harga dan kuantitas 10 jenis barang/jasa yang dikonsumsi dalam 2 tahun terakhir atau lebih	Menuliskan harga dan kuantitas 7-9 jenis barang/jasa yang dikonsumsi dalam 2 tahun terakhir	Menuliskan harga dan kuantitas 4-6 jenis barang/jasa yang dikonsumsi dalam 2 tahun terakhir	Menuliskan harga dan kuantitas kurang dari 3 jenis barang/jasa yang dikonsumsi dalam 2 tahun terakhir	2	8
2	Benar menuliskan seluruh harga tahun dasar (P_o)	Benar menuliskan 7-9 harga barang/ jasa tahun dasar (P_o)	Benar menuliskan 4-6 harga barang/ jasa tahun dasar (P_o)	Benar menuliskan kurang dari 3 harga barang/ jasa tahun dasar (P_o)	1	4
	Benar menuliskan seluruh harga tahun kedua (P_n)	Benar menuliskan 7-9 harga barang/ jasa tahun kedua (P_n)	Benar menuliskan 4-6 harga barang/ jasa tahun kedua (P_n)	Benar menuliskan kurang dari 3 harga barang/ jasa tahun kedua (P_n)	1	4

Perintah No.	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
	Benar menuliskan seluruh kuantitas tahun dasar sebagai penimbang (Q_o)	Benar menuliskan 7-9 kuantitas tahun dasar sebagai penimbang (Q_o)	Benar menuliskan 4-6 kuantitas tahun dasar sebagai penimbang (Q_o)	Benar menuliskan kurang dari 3 kuantitas tahun dasar sebagai penimbang (Q_o)	1	4
	Benar menghitung seluruh perkalian $P_o \cdot Q_o$	Benar menghitung 7-9 perkalian $P_o \cdot Q_o$	Benar menghitung 4-6 perkalian $P_o \cdot Q_o$	Benar menghitung kurang dari 3 perkalian $P_o \cdot Q_o$	2	8
	Benar menghitung seluruh perkalian $P_n \cdot Q_o$	Benar menghitung 7-9 perkalian $P_n \cdot Q_o$	Benar menghitung 4-6 perkalian $P_n \cdot Q_o$	Benar menghitung kurang dari 3 perkalian $P_n \cdot Q_o$	2	8
				Benar menghitung Indeks Harga Laspeyres untuk seluruh data yang dituliskan	2	2
3	Benar menuliskan seluruh harga tahun dasar (P_o)	Benar menuliskan 7-9 harga barang/ jasa tahun dasar (P_o)	Benar menuliskan 4-6 harga barang/ jasa tahun dasar (P_o)	Benar menuliskan kurang dari 3 harga barang/ jasa tahun dasar (P_o)	1	4
	Benar menuliskan seluruh harga tahun kedua (P_n)	Benar menuliskan 7-9 harga barang/ jasa tahun kedua (P_n)	Benar menuliskan 4-6 harga barang/ jasa tahun kedua (P_n)	Benar menuliskan kurang dari 3 harga barang/ jasa tahun kedua (P_n)	1	4
	Benar menuliskan seluruh kuantitas tahun kedua sebagai penimbang (Q_n)	Benar menuliskan 7-9 kuantitas tahun kedua sebagai penimbang (Q_n)	Benar menuliskan 4-6 kuantitas tahun kedua sebagai penimbang (Q_n)	Benar menuliskan kurang dari 3 kuantitas tahun kedua sebagai penimbang (Q_n)	1	4

Perintah No.	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Maks
	Benar menghitung seluruh perkalian $P_o \cdot Q_n$	Benar menghitung 7-9 perkalian $P_o \cdot Q_n$	Benar menghitung 4-6 perkalian $P_o \cdot Q_n$	Benar menghitung kurang dari 3 perkalian $P_o \cdot Q_n$	2	8
	Benar menghitung seluruh perkalian $P_n \cdot Q_n$	Benar menghitung 7-9 perkalian $P_n \cdot Q_n$	Benar menghitung 4-6 perkalian $P_n \cdot Q_n$	Benar menghitung kurang dari 3 perkalian $P_n \cdot Q_n$	2	8
				Benar menghitung Indeks Harga Paasche untuk seluruh data yang dituliskan	2	2
4a				Jawaban: Ya atau tidak terkait dengan hasil penghitungan	1	1
4b				Jawaban: Karena perbedaan faktor penimbang	2	2
4c				Jawaban: Ya atau tidak terkait dengan hasil penghitungan	1	1
4d				Jawaban: Ditulis tergantung peserta didik	1	1
4e				Jawaban: Ya atau tidak tergantung peserta didik	1	1
Total Skor						74

Nilai penugasan Anda = $\frac{\text{Skor yang Anda Peroleh}}{74} \times 100$

74

Unit 2

Penugasan 2.1

No	Pembahasan		Skor maksimal	
2	Kelebihan dan kelemahan kebijakan gunting uang Menteri Syafrudin		6	
	No.	Kelebihan		Kelemahan
	1	Menarik uang De Javasche Bank dan NICA, sehingga hanya ada satu mata uang yang berlaku dan digunakan di Indonesia.		Mengorganisasi tempat-tempat penukaran uang atau bank-bank.
	2	Mendapatkan pinjaman jangka panjang (30 tahun) dengan tingkat Bunga yang rendah (3%).		Kepercayaan terhadap pemerintahan baru untuk melunasi hutang.
3	Lebih mudah mengatur inflasi dengan pemberlakuan satu mata uang.	Kepercayaan terhadap mata uang baru yang diterbitkan.		
Setiap jawaban yang sesuai diberi skor 1				
3	Ada beberapa alasan mengapa kebijakan Menteri Syafrudin tidak pernah dikeluarkan menteri keuangan setelahnya yaitu: Secara nasional hanya ada satu mata uang yang digunakan di Indonesia. Tidak mungkin lagi menggunting uang dalam arti yang sebenarnya karena jumlah uang yang beredar sudah sangat besar demikian pula penggunaannya. Instrumen yang digunakan tidak hanya pinjaman jangka panjang, tetapi juga jangka pendek. Sistem fiskal dan moneter saat ini sudah lebih tertata Setiap jawaban yang sesuai diberi skor 1		4	
Total Skor			10	

Nilai penugasan Anda = $\frac{\text{Skor yang Anda Peroleh}}{10} \times 100$

10

Pilihan Ganda

Skor 1 untuk setiap jawaban benar, maka skor maksimal 1. Berikut pembahasan dan kriteria penilaian untuk latihan soal pilihan ganda.

No	Pembahasan	Skor maksimal
1	Kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) setiap tahun memaksa produsen menaikkan harga jual karena biaya produksi meningkat seiring kenaikan upah tenaga kerja. Jawaban : C. produsen akan menaikkan harga jual karena kenaikan biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan yang sama seperti tahun sebelumnya.	1
2	Inflasi terjadi karena: kenaikan harga barang atau jasa penurunan daya beli uang kurun waktu yang relatif lama Jawaban: A. kenaikan harga satu atau beberapa barang/jasa yang disertai dengan penurunan daya beli uang.	1
3	Pemerintah berkepentingan untuk mengendalikan inflasi pada tingkat ringan. Inflasi ringan dapat mendorong: Peredaran atau perputaran barang lebih cepat Produksi barang-barang bertambah menyebabkan kenaikan keuntungan pengusaha Kesempatan kerja bertambah dengan adanya tambahan investasi Pendapatan nominal bertambah (meskipun riilnya berkurang karena kenaikan pendapatan relatif kecil) Jawaban: E. menarik bagi investor dan menambah kesempatan kerja	1
4	Penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) oleh BPS digunakan untuk menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari waktu ke waktu. Jawaban: B. menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari waktu ke waktu.	1
5	Bagi orang yang memiliki pendapatan tetap, kenaikan harga akan menurunkan daya beli. Misalnya: saat harga emas naik menjadi Rp650.000/gram dari Rp500.000/gram pendapatannya yang sebesar Rp3.000.000/bulan semula dapat dibeli 6 gram emas menjadi hanya 4,615 gram. Jawaban: D. daya beli berkurang karena pendapatan riil berkurang	1
6	Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya terbagi menjadi: Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun) Inflasi sedang (antara 10% s.d. 30% per tahun) Inflasi berat (antara 30% s.d. 100% per tahun) Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun) Inflasi sebesar 8,36% (2014), 3,35% (2015), 3,02% (2016), dan 3,15% (2017) masuk kategori inflasi ringan. Jawaban: B. Inflasi ringan	1

No	Pembahasan	Skor maksimal
7	Penjelasan sama dengan soal no.6. Inflasi 54,54% masuk kategori inflasi berat. Jawaban: D. Inflasi berat	1
8	Agregatif sederhana, harga barang/jasa yang dijadikan sebagai dasar penghitungan indeks harga untuk satu tahun dijumlahkan untuk menghitung indeks harganya. Agregatif tertimbang, mempertimbangkan faktor penimbang untuk setiap barang/jasa yang akan dihitung angka indeksnya. Laypeyres, jumlah kebutuhan akan barang dan jasa tidak berubah, sehingga penghitungan indeks harga menggunakan faktor penimbang jumlah pada tahun dasar (Q ₀). Passche, jumlah atau kuantitas barang dan jasa mengalami perubahan dari tahun ke tahun sehingga menggunakan penimbang tahun yang sedang dihitung indeks harganya. Irving Fisher menyatakan jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh kecepatan peredaran uang yang berhubungan dengan harga dan jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan. Jawaban: C. Laypeyres	1
9	Inflasi dapat terjadi karena: 1. Tekanan Permintaan (demand-pull inflation) Inflasi ini terjadi karena permintaan yang tinggi terhadap satu jenis barang dan jasa sedangkan ketersediaannya relatif tetap. 2. Dorongan Biaya (cost-push inflation) Inflasi ini timbul karena tekanan dari sisi penyedia barang/jasa yang dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi negara-negara partner dagang, kenaikan komoditi yang diatur pemerintah, terjadi bencana alam dan terganggunya distribusi. 3. Perkiraan (ekspektasi) Inflasi. Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan perkiraan angka inflasi dalam keputusan ekonominya. Perkiraan ini bisa bersifat adaptif atau menyesuaikan dengan perkembangan. Misalnya perubahan harga di tingkat produsen dan pedagang saat menjelang hari raya keagamaan, penentuan Upah Minimum Provinsi (UMP). Perkiraan ini tidak selamanya sesuai, meskipun pasokan barang dan jasa diperkirakan cukup, namun harga barang dan jasa tetap saja mengalami kenaikan. Demikian halnya dengan kenaikan UMP, pedagang ikut pula menaikkan harga barang dan jasa meskipun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan. 4. Peredaran uang kartal yang tak terkendali Pencetakan uang baru yang dilakukan pemerintah untuk menutup defisit anggaran menyebabkan harga barang-barang akan naik (dengan asumsi jumlah barang yang diproduksi/tersedia di pasar tetap). Uang yang beredar banyak, tetapi barang yang akan dibeli jumlahnya terbatas.	1

No	Pembahasan	Skor maksimal
	<p>5. Kekacauan politik dan ekonomi</p> <p>Kebijakan ekonomi maupun politik tertentu dapat menimbulkan inflasi di masyarakat. Misalnya, pemerintah mengumumkan akan menaikkan harga bahan bakar, sebelum kebijakan tersebut dilaksanakan, para produsen sudah menimbun bahan bakar yang menyebabkan kelangkaan di masyarakat yang disertai dengan kenaikan harga dan kepanikan di masyarakat. Bila tidak segera diatasi dapat menimbulkan kekacauan yang lebih besar dan akan berdampak luas di masyarakat.</p> <p>Jawaban: C. demand pull inflation</p>	
10	<p>Agregatif sederhana, harga barang/jasa yang dijadikan sebagai dasar penghitungan indeks harga untuk satu tahun dijumlahkan untuk menghitung indeks harganya. Indeks harga ini tidak memperhatikan satuan ukuran yang digunakan dan faktor penimbang, sehingga kurang menggambarkan barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat.</p> <p>Jawaban: E. memperhitungkan keseragaman satuan harga setiap barang.</p>	1
11	<p>Kebijakan moneter menjadi kewenangan Bank Indonesia.</p> <p>Jawaban: B. Bank Indonesia.</p>	1
12	<p>Sudah jelas.</p> <p>Jawaban: D. tercipta lapangan kerja baru akibat peningkatan investasi.</p>	1
13	<p><i>Tight money policy</i> dilakukan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menaikkan suku bunga • menjual SBI (Sertifikat Bank Indonesia) • menaikkan cadangan Kas • pembatasan kredit <p>Jawaban: B. menjual SBI (Sertifikat Bank Indonesia).</p>	1
14	<p>Sudah jelas</p> <p>Jawaban: E. <i>moral persuasion</i>.</p>	1
15	<p>Sudah jelas</p> <p>Jawaban: B. kebijakan diskonto.</p>	1

No	Pembahasan	Skor maksimal
16	<p>Irving Fisher menyatakan jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh kecepatan peredaran uang yang berhubungan dengan harga dan jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan.</p> <p>David Ricardo menyatakan jumlah uang yang beredar berhubungan dengan tingkat harga.</p> <p>Alfred Marshall menyatakan nilai uang tergantung pada jumlah pendapatan masyarakat dalam bentuk tunai yang disimpan.</p> <p>John Maynard Keynes menyatakan ada 3 motif orang menyimpan uang, yaitu transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.</p> <p>Laypeyres menyatakan jumlah kebutuhan akan barang dan jasa tidak berubah, sehingga penghitungan indeks harga menggunakan faktor penimbang jumlah pada tahun dasar (Q_0).</p> <p>Jawaban: B. David Ricardo</p>	1
17	<p>Sudah jelas.</p> <p>Jawaban: C. untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>	1
18	<p>Sudah jelas.</p> <p>Jawaban: A. penerimaan dan pengeluaran pemerintah</p>	1
19	<p>Sudah jelas.</p> <p>Jawaban: D. menentukan pengeluaran sesuai kebutuhan.</p>	1
20	<p>Politik anggaran berimbang tidak dijelaskan untuk menghadapi suatu kondisi ekonomi tertentu. Politik anggaran defisit dijalankan bila pemerintah ingin memberikan stimulus untuk pertumbuhan ekonomi pada masa resesi. Sedangkan politik anggaran surplus dijalankan bila perekonomian dalam tahap ekspansif dan memanas, pemerintah mengurani pengeluaran dan menaikkan pajak (menurunkan permintaan dan mengurangi daya beli).</p> <p>Jawaban: E. defisit.</p>	1
Total Skor		20

Isian

Untuk soal isian, setiap jawaban diberikan skor maksimal 3. Kriteria yang diberikan adalah lengkap, cukup lengkap dan kurang lengkap sesuai dengan kunci jawaban berikut.

No	Jawaban	Lengkap 3	Cukup lengkap 2	Kurang lengkap 1	Skor maksimal
1	<p>Inflasi yang dimaknai sebagai “kenaikan harga barang atau jasa yang menyebabkan daya beli uang menurun”. Kenaikan harga ini terjadi pada sebagian besar barang dan jasa secara terus menerus atau dalam kurun waktu tertentu. Inflasi dapat terjadi karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan Permintaan (<i>demand-pull inflation</i>) Inflasi ini terjadi karena permintaan yang tinggi terhadap satu jenis barang dan jasa sedangkan ketersediaannya relatif tetap. 2. Dorongan Biaya (<i>cost-push inflation</i>) Inflasi ini timbul karena tekanan dari sisi penyedia barang/jasa yang dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi negara-negara partner dagang, kenaikan komoditi yang diatur pemerintah, terjadi bencana alam dan terganggunya distribusi. 3. Perkiraan (ekspektasi) Inflasi. Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan perkiraan angka inflasi dalam keputusan ekonominya. 4. Peredaran uang kartal yang tak terkendali Uang yang beredar banyak, tetapi barang yang akan dibeli jumlahnya terbatas. 5. Kekacauan politik dan ekonomi Kebijakan ekonomi maupun politik tertentu dapat menimbulkan inflasi di masyarakat. 				3
2	Inflasi adalah kenaikan harga barang/jasa dalam kurun waktu yang relatif lama. Indeks harga adalah suatu pendekatan untuk mengukur besarnya inflasi yang terjadi.				3

No	Jawaban	Lengkap 3	Cukup lengkap 2	Kurang lengkap 1	Skor maksimal
3	Kenaikan harga BBM dapat menimbulkan inflasi karena akan mempengaruhi kenaikan harga barang/jasa lainnya. Sehingga setelah pengumuman kenaikan harga BBM akan diikuti kenaikan harga barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat.				3
4	<p>Negara berusaha agar inflasi masih pada tahap ringan. Karena pada tahap ini inflasi menyebabkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peredaran atau perputaran barang lebih cepat • Produksi barang-barang bertambah menyebabkan kenaikan keuntungan pengusaha • Kesempatan kerja bertambah dengan adanya tambahan investasi • Pendapatan nominal bertambah (meskipun riilnya berkurang karena kenaikan pendapatan relatif kecil) <p>yang semuanya memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.</p>				3
5	<p>Beberapa dampak inflasi yang mungkin dirasakan oleh sebagian besar masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beban untuk memenuhi kebutuhan dasar (makanan dan pakaian) semakin besar. • Kenaikan harga aset berupa tanah dan bangunan jauh di atas kenaikan penghasilan. • Mengubah pola konsumsi dengan mengkonsumsi barang/jasa pengganti. • Sulit mencari pekerjaan <p>Peserta didik dapat menambahkan jawaban di atas sesuai dengan apa yang dialaminya. Peserta didik diberikan nilai maksimal bila memberikan 3 dampak yang dirasakannya.</p>				3

No	Jawaban	Lengkap 3	Cukup lengkap 2	Kurang lengkap 1	Skor maksimal
6	<p>John Maynard Keynes yang menyatakan ada 3 motif (alasan) mengapa orang memegang uang.</p> <p>1. Motif Transaksi Transaksi terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan transaksi.</p> <p>2. Motif Berjaga-jaga Motif ini didasarkan pada ketidakpastian di masa depan, sehingga setiap rumah tangga perlu menyisihkan pendapatan untuk mengantisipasi kejadian tidak terduga sebelumnya.</p> <p>3. Motif Spekulatif Motif ini didasarkan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak walaupun disertai resiko yang tinggi. Umumnya dilakukan oleh orang yang memiliki pendapatan yang tinggi.</p> <p>Motif seseorang memegang uang disesuaikan dengan tujuan orang tersebut. Semua orang memiliki cara pandang yang berbeda terhadap uang. Hal ini yang perlu dijelaskan.</p>				
7	<p>Stabilisasi nilai Rupiah menjadi fokus atau dasar kebijakan moneter karena stabilisasi ini mencakup dua hal, yaitu terhadap barang/jasa dan mata uang negara lain. Stabilisasi terhadap barang/jasa artinya pemerintah berupaya mengendalikan kenaikan harga barang/jasa tetap pada tingkat inflasi yang diharapkan (perkiraan). Stabilisasi terhadap mata uang negara lain, artinya pemerintah berupaya agar nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain semakin menguat sehingga tingkat kepercayaan terhadap Rupiah meningkat. Penurunan nilai tukar Rupiah dapat menimbulkan inflasi dengan naiknya harga barang/jasa import (atau yang komponennya mengandung bahan import).</p>				

No	Jawaban	Lengkap 3	Cukup lengkap 2	Kurang lengkap 1	Skor maksimal
8	<p>Kebijakan moneter bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tight Money Policy, yaitu kebijakan mengurangi jumlah uang beredar • Easy Money Policy, yaitu kebijakan untuk menambah jumlah uang beredar <p>Kedua kebijakan ini bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang beredar agar sesuai dengan barang/jasa yang tersedia di pasar. Kebijakan ini dilakukan melalui pengendalian suku bunga, operasi pasar terbuka, rasio cadangan minimum, kebijakan pemberian kredit, dan <i>moral persuasion</i>.</p>				
9	<p>Politik anggaran menjadi salah satu alat bagi pemerintah mengendalikan inflasi. Saat inflasi dinilai terlalu tinggi, maka pemerintah akan menambah pengeluaran untuk memberikan insentif pada perekonomian. Pengeluaran pemerintah untuk beberapa proyek (jalan, jembatan, dll) dapat menggerakkan ekonomi.</p>				
10	<p>Inflasi umumnya diikuti dengan penurunan daya beli karena kenaikan tingkat harga lebih besar daripada kenaikan pendapatan. Sehingga daya beli atau pendapatan riil mengalami penurunan.</p>				
Total Skor					30

$$\text{Nilai latihan soal Anda} = \frac{(\text{Skor pilihan ganda} + \text{skor isian})}{(20+30)} \times 100$$



Daftar Pustaka

<https://www.kompasiana.com/handoyoputro/59b6116cf22f6608a85f5104/menangkal-inflasi-dengan-rumus-72> diakses tanggal 1 Juli 2018

Ismu, Kusumanto. ---. Inflasi.ppt.

<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/> diakses tanggal 7 Desember 2018.

<http://sholikhudin-arif.blogspot.com/2013/03/cara-menghitung-indeks-harga-dengan.html> diakses tanggal 25 Desember 2018

<https://www.muttaqin.id/2016/07/latihan-soal-ekonomi-xi-indeks-harga-lengkap.html> diakses 4 Maret 2018.

Rahardja, Pratama, Wiji Purwanta. 2015. Eksplorasi Nalar Siswa: Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

S, Alam. 2017. Ekonomi: Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA kelas XI. Jakarta: Esis.

<https://tirto.id/gunting-uang-ala-menkeu-syafruddin-demi-atasi-krisis-ekonomi-cXja> diakses tanggal 2 Oktober 2018.

Koran Sindo, 4 September 2018.

Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Indonesia 2018. Jakarta: BPS.



Tentang Penulis

Nama Lengkap : Apriyanti Wulandari
Telp Kantor/HP : (021) 34834862 /0812 8153722
E-Mail : apriyantiwulandari@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Jalan Gunung Sahari Raya No.4
Jakarta Pusat



Bidang Keahlian: Ekonomi/Akuntansi

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

Peneliti Pertama Bidang Kurikulum pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Lulus

1. D3 Politeknik UI Jurusan Akuntansi (1998)
2. S1 UI Jurusan Akuntansi (2001)
3. S2 Pasca Sarjana UNJ, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (2018)

Judul Publikasi (10 Tahun Terakhir)

1. Modul Pelatihan Tutor Pendidikan Kesetaraan: Perancangan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan, 2018.
2. Modul 6 Magnet Indonesia bagi Bangsa Eropa, Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Paket C Setara Kelas XI SMA/MA, 2018.
3. Modul 3 Sejahtera Pasca Pensiun, Ekonomi Paket Setara Kelas X SMA/MA, 2017.
4. Modul 1 Dari Masa Lalu untuk Masa Depan, Sejarah Peminatan Paket C Setara Kelas X SMA/MA, 2017.
5. Modul Pendalaman Materi IPS SD sesuai Konteks Kutai Timur, 2016
6. Bagaimana merancang pembelajaran dan penilaian IPS di SMP?, Bunga Rampai Puskurbuk tahun 2014.
7. *Entrepreneurship and Creative Economics in Basic Education: An Integrated Strategy, APEC Project: Education on Financial and Economic Literacy 2014.*

Catatan: